

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Intan Naswa Rumpoko **Dosen Pembimbing**
NIM : 180103040261 1. Musfichin, M.A
Judul : Gambaran *Forgiveness* pada Perempuan Korban 2. Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
 Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	7 Agustus '24	Konsultasi Perubahan judul	
2	23 Agustus 2024	Konsultasi BAB I	
3	9 September 2024	Revisi BAB I	
4	17 September '24	Konsultasi BAB II	
5	8 Oktober 2024	Revisi BAB II	
6	16 Oktober 2024	Konsultasi BAB III	
7	23 Oktober '24	Revisi BAB III	
8	12 November '24	Konsultasi Guide Interview	
9	15 November '24	Revisi Guide Interview	
10	28 November '24	Konsultasi BAB IV & V	
11	3 Des 2024	Revisi BAB IV & V	
12	10 Desember '24	Konsultasi BAB I sampai V	
13	Selasa, 17 Desember '24	Revisi BAB I sampai V	
14	Rabu, 18 Agustus '24	Konsultasi sidang skripsi	
15			

Banjarmasin, 21 Mei 2024
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Intan Naswa Rumpoko
NIM : 180103040261
Judul : Gambaran *Forgiveness* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan

Dosen Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Dr. Akhmad Sagir, M.Ag

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	6 Agustus 2024	Konsultasi Perubahan judul	
2	15 Agustus 2024	Konsultasi BAB I	
3	5 September '24	Revisi BAB I	
4	10 September '24	Konsultasi BAB II	
5	8 Oktober 2024	Revisi BAB II	
6	15 Oktober 2024	Konsultasi BAB III	
7	22 Oktober '24	Revisi BAB III	
8	7 Nov 2024	Konsultasi Guide Interview	
9	11 November '24	Revisi Guide Interview	
10	26 Nov 2024	Konsultasi BAB IV & V	
11	29 November '24	Revisi BAB IV & V	
12	16 Desember 2024	Konsultasi BAB I sampai BAB V	
13	17 Des 2024	Revisi BAB I sampai BAB V	
14	20 Desember 2024	Konsultasi sidang skripsi	
15			

Banjarmasin, 21 Mei 2024
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

Lampiran 3. Surat Perubahan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 91/Un.14/III.3/PP.00.9/01/2025

Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, menerangkan mahasiswa berikut :

Nama : Intan Naswa Rumpoko
NIM : 180103040261
Semester : XIII (Tiga Belas)
Tahun Akademik : Ganjil 2024/2025
Dosen Pembimbing 1: Musfichin, M.A
Dosen Pembimbing 2: Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag
Judul Skripsi : Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan

Dengan ini, kami menerangkan bahwa judul skripsi telah diubah menjadi "**Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota Banjarmasin**" sesuai dengan persetujuan dosen pembimbing.

Demikian surat keterangan perubahan judul ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 13 Januari 2025
a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam
Sekretaris,



Musfichin, M.A
NIP 197903242023211012

Lampiran 4. Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Nomor: 3333/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2024

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama	: Intan Naswa Rumpoko
NIM	: 180103040261
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Tahun Akademik	: Ganjil 2024/2025
Prodi	: Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi
Judul Karya Ilmiah	: Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan

Telah dinyatakan bebas dari unsur plagiasi menggunakan *DrillBit Plagiarism Detection Software* dengan *similarity* sebesar 25% dan *excluded* < 8 words. Hasil uji menunjukkan bahwa karya ilmiah ini mulai dari Bab I hingga Bab V memiliki persentase kesamaan sebesar **7%** (terlampir).

Demikian surat keterangan bebas plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 27 Desember 2024
a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam
Sekretaris,



Musfichin, M.A

Lampiran 5. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 2551/Un.14/III.3/PP.00.9/09/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Intan Naswa Rumpoko
 NIM : 180103040261
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat Sekarang : Komplek Griya Pemurus Indah Blok. E No.16
 Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan

Tempat yang dituju : Kantor Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin
 Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
 Lamanya Riset : 1 (Satu) Bulan
 Dari Tanggal : 01-09-2024
 Sampai Tanggal : 30-09-2024

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 23 September 2024

Dekan

Dzikri Mirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2552/Un.14/III.3/TL.00/09/2024
Sifat : -
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

23 September 2024

Yth. Lurah Sungai LuLut
Kota Banjarmasin

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Intan Naswa Rumpoko
NIM : 180103040261
Jurusan : S1 Psikologi Islam
Alamat : Komplek Griya Pemurus Indah Blok. E No.16

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 23 September 2024

Dekan

Dzikri Nirwana

Lampiran 6. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
KELURAHAN SUNGAI LULUT
Jalan Veteran Km. 5,5 Komp. Gardu Mekar Indah Rt. 14 Rw. 01
Banjarmasin 70238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.1/ 88 /KSL/XII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : RUSIHAN, A.Md
N I P : 19760719 200604 1 011
Pangkat / Golongan : Penata (III/c)
Jabatan : SEKRETARIS LURAH
Unit Kerja : KELURAHAN SUNGAI LULUT

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : INTAN NASWA RUMPOKO
N I M : 180103040261
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Jurusan : S1 PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kelurahan Sungai Lulut mulai tanggal 01 September 2024 s/d 30 September 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "GAMBARAN FORGIVENESS PADA PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI KOTA "X" KALIMANTAN SELATAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



RUSIHAN, A.Md
NIP. 19760719 200604 1 011

Lampiran 7. Inform Consent IDN



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan
 Peneliti : **Intan Naswa Rumpoko**
 email : intnnaswa07@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : **IDN**

Pernyataan Informed Consent:

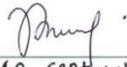
Saya, IDN, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Intan Naswa Rumpoko berjudul "Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan ". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

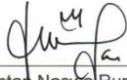
Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui aspek dan faktor yang mempengaruhi forgiveness pada perempuan korban pelecehan seksual , telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Intan Naswa Rumpoko untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 10 September 2024

Tanda Tangan Peneliti : 
 Intan Naswa Rumpoko
 Tanggal : 09 Agustus 2024

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 8. Inform Consent JL



FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan
 Peneliti : **Intan Naswa Rumpoko**
 email : intnnaswa07@gmail.com
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
 Partisipan : **JL**

Pernyataan Informed Consent:

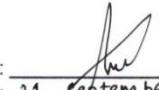
Saya, JL, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Intan Naswa Rumpoko berjudul "Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

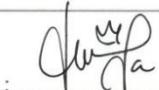
Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui aspek dan faktor yang mempengaruhi forgiveness pada perempuan korban pelecehan seksual, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Intan Naswa Rumpoko untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : 
 Tanggal : 21 September 2024

Tanda Tangan Peneliti : 
 Intan Naswa Rumpoko
 Tanggal : 09 Agustus 2024

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 9. Expert Judgement 1

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

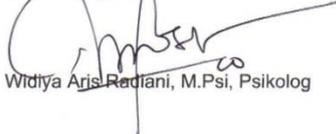
Nama : Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Intan Naswa Rumpoko
NIM : 180103040261
Judul Penelitian : Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual
di Kota "X" Kalimantan Selatan
Obyek Penilaian : Forgiveness

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin,
Expert Judgement


Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

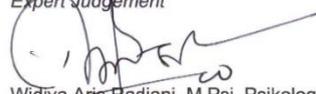
Secara umum Instrumen Guide Interview "Forgiveness" pada Desain Penelitian a.n. Intan Naswa Rumpoko (NIM:180103040261) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- larangi pertanyaan terutup "kah?"
- Perbaiki Struktur kalimat
- Perbanyak pertanyaan ke-3 sebagai bentuk forgiveness

Banjarmasin,
Expert Judgement


Widiya Anis Radiani, M.Psi, Psikolog

*) lingkarihlah sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

Lampiran 10. Expert Judgement 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil *Expert Judgement*

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Forgiveness" pada Desain Penelitian a.n. Intan Naswa Rumpoko (NIM:180103040261) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

Berdasarkan hasil *guide* wawancara yang sudah dibuat, banyak catatan yang perlu diperhatikan. Untuk menggambarkan *forgiveness* dalam penelitian kualitatif, pertanyaan yang disajikan masih kurang representatif, sehingga perlu menambahkan pertanyaan-pertanyaan lainnya sesuai dengan indikator penelitian yang dapat menggambarkan *forgiveness* secara menyeluruh. Selain itu penggunaan kalimat tanya masih perlu diperbaiki. Untuk catatan terlampir di bagian *comment* (.doc).

Palangka Raya, 31 Juli 2024
Expert Judgement

Nor Fatmah, S.Psi, M.Si

*) lingkarih sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

Lampiran 11. Panduan Wawancara

Rancangan Panduan Wawancara

Nama	: Intan Naswa Rumpoko
NIM	: 180103040261
Jurusan	: Psikologi Islam
Judul	: Gambaran <i>Forgiveness</i> Pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota Banjarmasin.
Metode	: Deskriptif kualitatif

Forgiveness

Perilaku memaafkan atau *forgiveness* menurut McCullough merupakan sebuah motivasi seseorang untuk mengubah hasrat dalam membenci menjadi hasrat untuk perdamaian, adanya keinginan seseorang untuk melepaskan rasa sakit dari pengalamannya di masa lalu, tidak lagi mencari kesalahan dan tidak pula ingin menyakiti orang yang telah menyakiti maupun melukainya. Bagi sebagian individu memaafkan bukanlah hal yang mudah, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi orang tersebut memilih untuk memaafkan apa yang telah dialami oleh mereka. McCullough mengatakan jika aspek *forgiveness* terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a. *Avoidance Motivation* (Motivasi untuk Menghindar)

Avoidance Motivation atau motivasi untuk menghindar merupakan sebuah motivasi yang ditandai dengan menghindarnya seorang individu terhadap pelaku yang telah menyakitinya.

b. *Revenge Motivation* (Motivasi untuk Balas Dendam)

Revenge Motivation atau motivasi untuk balas dendam ialah motivasi yang ditandai dengan keinginan seseorang untuk membalas perlakuan pelaku yang telah menyakitinya. Pada aspek ini, seseorang marah sehingga memiliki keinginan untuk melihat individu yang menyakitinya merasakan hal yang sama dengan dirinya.

c. *Benevolence Motivation* (Motivasi untuk Berbuat Baik)

Benevolence Motivation atau motivasi untuk berbuat baik merupakan motivasi yang ditandai dengan niat baik seseorang untuk berdamai dan melihat *well-being* terhadap pelaku yang telah menyakitinya. Ketika motivasi *benevolence* ini terdapat pada diri individu, hal ini menandakan jika kedua motivasi sebelumnya telah menghilang. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perasaan disakiti yang dirasakan individu menyebabkan *Avoidance Motivation* atau motivasi untuk menghindari secara personal terhadap individu yang telah menyakitinya, lalu timbul perasaan marah dengan *Revenge Motivation*, motivasi untuk membalas dendam atau melihat kejahatan menimpa individu tersebut dan *Benevolence Motivation* atau motivasi untuk berbuat baik adalah motivasi yang berbeda dari dua motivasi sebelumnya, dengan motivasi inilah seseorang menciptakan keadaan psikologis yang disebut individu sebagai *forgiveness*.

Aspek	Indikator	Pertanyaan
<i>Avoidance Motivation</i> (Motivasi untuk Menghindar)	Perasaan terhadap pelaku; Keinginan untuk menghindari; Tindakan menghindar; Strategi mengatasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah anda menceritakan bagaimana perasaan anda terhadap pelaku setelah kejadian pelecehan tersebut? 2. Apakah anda pernah memiliki keinginan untuk menghindari pelaku? Bisakah digambarkan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi kehidupan anda sehari-hari? 3. Apa yang anda lakukan untuk menghindari pertemuan atau kontak dengan pelaku?

		4. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan ingin menghindar ini, jika ada?
<i>Revenge Motivation</i> (Motivasi untuk Balas Dendam)	Rasa marah dan keinginan balas dendam; Perasaan dan pikiran balas dendam: Momen atau kejadian tertentu; Pengelolaan emosi marah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kejadian, apakah anda pernah merasa marah atau memiliki keinginan untuk membalas perlakuan pelaku? Dapatkah anda ceritakan bagaimana perasaan maupun pikiran anda terkait dengan balas dendam terhadap pelaku? 2. Apa yang biasanya anda rasakan atau pikirkan ketika memiliki dorongan untuk balas dendam? 3. Adakah momen atau kejadian tertentu yang memperkuat atau mengurangi keinginan Saudari untuk membalas dendam? 4. Bagaimana Saudari mengelola atau mengatasi perasaan marah dan keinginan untuk membalas dendam?
<i>Benevolence Motivation</i> (Motivasi untuk Berbuat Baik)	Niat untuk berdamai; Motivasi untuk berdamai; Melihat pelaku secara positif; Pengaruh forgiveness terhadap penyembuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku atau niat baik kepadanya? 2. Apa yang memotivasi anda untuk memiliki niat baik

		<p>atau berdamai dengan pelaku?</p> <p>3. Bisakah anda gambarkan berdamai seperti apa yang anda ingin lakukan dengan pelaku? Dan apa kendala dan tantangan dalam proses tersebut?</p> <p>4. Apakah ada pengalaman pribadi yang mempengaruhi motivasi anda untuk berdamai, jika ada bisa diceritakan.</p> <p>5. Bagaimana perasaan anda saat mencoba melihat pelaku dengan cara yang lebih positif atau penuh pengampunan?</p> <p>6. Apakah Saudari merasa memaafkan membantu Saudari dalam proses penyembuhan? Bagaimana?</p>
--	--	---

Lampiran 12. Verbatim dan Coding

WAWANCARA SUBJEK 1

Identitas : IDN

Waktu : 18.00-18:30 WITA

Lokasi : di tempat tinggal subjek

	Baris	Uraian	Tema
P	1 2 3 4 5 6 7	<i>Perkenalkan nama saya Intan Naswa Rumpoko, mahasiswi psikologi islam UIN Antasari. Ini adalah informed consent sebagai jaminan kerahasiaan identitas maupun informasi yang akan diberikan. Boleh dibaca terlebih dulu inform consentnya, jika bersedia silahkan ditanda tangani di sebelah sini</i>	Pembukaan IDN: B1-B7
P	8 9 10 11 12 13 14	<i>Terimakasih kepada saudari IND yang sudah bersedia berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian saya yang berjudul "Gambaran forgiveness pada perempuan korban kekerasan seksual di kota "X" Kalimantan Selatan". Saya juga ingin meminta maaf sebelumnya jika harus mengulik luka lama yang telah saudari alami.</i>	IDN B8-B14
P	15 16 17	<i>Baiklah, Bisakah anda menceritakan bagaimana perasaan anda terhadap pelaku setelah kejadian pelecehan tersebut?</i>	IDN B15- B17
IDN	18 19 20 21 22	<i>Kuceritakan dua dua nya kah? Yang satu tuh aku dari halus, jadi akutuh kada sadar kalo itutuh pelecehan. Nah aku merasa kalau itu pelecehan tuh pas inya mencuium aku di rumahku.</i>	IDN B18- B22
P	23	<i>Itu tahun berapa?</i>	
IDN	24	<i>Sekitar tahun 2015.</i>	
P	25 26	<i>Apakah anda memiliki keinginan untuk menghindari pelaku?</i>	IDN B25- B26
IDN	27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	<i>Hiih banarr. Setiap hari tuh kaya, setiap hari tuh kaya, pas, pertama kejadian itutuh, ibaratnya pas kejadian abahku tuh aku tuh sudah paham sepenuhnya kalo itutuh aku merasa dilecehkan tu nah. Karena, kenapa aku merasa dilecehkn karena abahku tuh lain orang yang kaya itu. Paham lah. Akutu lain orang yang paak lawan abahku secara fisik. Masalahnya aku tuh kada parak sama sekali lawan abahku. Mun lagi halus lagi halus yang kada beakal tuh kan aku kada ingat separak apa aku lawan abahku. Mun nya kaya tiba-tiba abahku handak menyayangi aku pas aku SMP pas aku</i>	Avoidance Motivation IDN B27- B46

	39 40 41 42 43 44 45 46	<i>sudah beranjak dewasa mbahtu inya handak menyanyi aku, habis tu handak menyentuh-nyentuh fisik. Kan sorang tuh pasti merasa kada nyaman lo karna kada terbiasa lawan perilaku kuitan yang kaytu. Nah jadi pas pertama kali kejadian itutuh rasanya tuh kaya kada handak tuh pang aku begana di rumah tuh.</i>	
P	47	<i>Kalo yang paman ikam tu pang?</i>	
IDN	48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64	<i>Kalo pamanku tuh kan aku jarang tetamu. Tetamunya tuh pas, entah pas aku liburan dahulu ke rumah niniku, tapi ituun aku masih kekanakan banar. Jadi aku merasa itutuh lain pelecehan dulu tuhh, masih merasa aku tuh di manja lawan inya. Amunnya pas aku sadartuh itutuh di rumahku, di kamarku sorang, karena aku guring lawan inya dan inya tuh dihigaku. Pas habis ituuth kaya bingung, kada di, kada di, kayapa yo, kada yang yang handak berusaha french kiss tu nah, tapi karena aku merasa- karena aku kada nyaman. Aku tuh kada handak bangun tapi akutuh sadar jadi kayak, kayak aku dorong dorong tu nah. Habis kejadian itutuh aku kayak bingung, kayak bingung pang, maksudnya tuh inyatuh sadar kada pas kejadian itutuh. Inya tuh sadar kada meanui aku kaytu.</i>	Avoidance Motivation IDN B48-B64
P	65 66	<i>Tapi habistu adalah ikam tetamu dalam jangka waktu dekat?</i>	
IDN	67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87	<i>Biasa ai mun tetamu tuh, kayak aku tuh lawan inya tuh biasa ai. Kaya pura-pura kada tau tu nah, kaa meanggap apa-apa kada betakun apa-apa jua, kada membahas apa-apa jua lawan inya tu nah. Kaya, karna, itupang tadi karna terbiasa lo lawan inya tuh, bilanya tetamu lawan inya dan aku rancak guring lawan inya. Jadi aku tuh merasa aku tuh disanyangi dimanjai lawan inya kayak sampai kada sadar tuh kalau aku tuh dileceh akan. Kalo lawan abahku saking paraknya lawan abahku, jelas sampai ini pun aku tu kayak masih ada rasa, rasa kada handak di rumah. Makanya aku tuh koler banar bulik tuh. Jadi kayak, kayapa yo. Kayak akutuh tekana masih ada pikiran tuh abahku nih sadarlah pernah melakukan kaytu lawan aku. nah aku tuh pikiran itutuh masih ada sampai wahini. Bilanya bulik, bila melihat abahku aku ibaratnya tuh mencangangi abahku berpandiran tuh gin kada wani. Kada wani tu pang.</i>	Avoidance Motivation IDN B67-B87
P	88	<i>Ikam tu kada wani gara-gara takutan kah, sangkal?</i>	

	89		
IDN	90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114	<i>Kayapa yo? Aku tuh bingung menjelas akan perasaannya tuh, tapi intinya tuh kaya becampur tu nah, antara ketakutan lawan muar tuh becampur. Lawan jua, dasar aku lawan abahku tuh kada akrab, kada kaya anak lawan abah yang lainnya tu nah, kada kayak “bah minta duit” kadede sama sekali aku kada kaytu lawan abahku tuh. Lawan sebujuhnya abahku tuh sayang banar tan ai lawan anak-anaknya. Aku tahu. Mamau tuh rancak menyambat, abahku nih handak ai jua kaya orang. Abah ikam tuh handak jua ditakuni, ditelponi, dichati, abahku tuh handak jua ditakuni kayapa ahabrnya, sehat kah? Abah ikam tuh ketuju jua dikumpuli di rumah tuh, banyak anak di rumah tuh. Aku tuh tahu ai cuman karena aku bisi trauma tersendiri lawan abahku tuh, jadi, jakanya kededa kejadian itutuh, mungkin lah, wahini tuh jauh lebih luwes daripada ini. Apalagi aku tuh orangnya, ketuju begayaan jua tu nah. Tapi karena kaytu pang han bisi trauma sorang lawan abahku. Jadi aku masih keingatan itu, keingatan itu. Lawan aku masih tepikir, abahku nih sadar lah atau ingat lah masih inyatuh pernah kaytu lawan aku.</i>	IDN B90- B114
P	115	<i>Kira-kira kejadian itutuh semalam berapa kali?</i>	
IDN	116 117 118 119	<i>Mun kaya pelecehannya yang bujur tuh lawan amangku tuh sekali tuh pang, eh dua kali. Dua kali, duali sih. Di c***** k***** (nama wilayah) pernah jua.</i>	IDN B116- B119
P	120	<i>Berarti itu pas SMA?</i>	
IDN	121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138	<i>Itu malah pas kuliah Terakhir itu kejadiannya. Maka esoknya inya kawin lawan bininya. Kada ingat aku diapai tuh. Dijapainya ka yo *** ku yo. Umaaa itu aku tekajut, maa itu sumpah aku kaya, kukira lo kaya, maksudnya tuh lo sudah kada, kada, apa kada maksudnya tuh, kadaa kaytu lagi. Karena nya kan inya tuh ganal sudah tuha. Otomatis harusnya inya tuh tahu kalo aku tuh sudah paham yang kaitu-kaitu. Kada kawa lagi dianu tu nah.tapi aku kada tahu harus bereaksi kayapa bila dikaitui tuh. Kaya, kaya bingung pang. Karena inya tuh orang terdekat sorang. Jadi sorang tu kada wani handak, “handak apa ikam nih” han kaya kada kawa kaitu tuh. Kenapa ikam menjapai aku kaitu nah. Karena sorang tuh parak lawan inya jadi tuh bingung handak bereaksi apa bila dilecehakan orang yang parak nih. Lawan supan. Itu sih intinya. Supan. Ketahuan keluarga yang lain nah, itu.</i>	IDN B121- B146

	139 140 141 142 143 144 145 146	<i>Lawan abahku tuh rentang waktunya sekitar 2 bulanan 2 bulan lah, anggap lah dua bulan jadi kayak dalam seminggu tuh ada ja kayak 2-3 kali. Tapi sedikit sedikit. Itu si. karna habis itu aku SMA jadi aku pindah, kada tetamu lagi. Makanya aku dahulu takutan banar bila handak bulik ke rumah tuh.</i>	
P	147 148	<i>Apa yang anda lakukan untuk menghindari pertemuan atau kontak dengan pelaku?</i>	
IDN	149 150 151 152 153 154 155	<i>Intinya aku pindah sekolah. Walau sebujuhnya pindahnya tuh kada karena itu. Tapi aku bersyukur banget, aku setuju banar dipindah sekolah kesana. Karena aku kada handak seruh lo lawan abahku, karena menghindari abahku. Kalo lawan amangku tuh jarang jua lo aku tetamu.</i>	Avoidance Motivation IDN B149-B155
P	156 157	<i>Bagaimana cara anda mengatasi perasaan ingin menghindar ini, jika ada?</i>	
IDN	158 159 160 161 162 163 164 165	<i>Ya itupang aku memang dasar handak pindah lo, jadinya kayak ada jalan tu nah. Tapi mun sampai wahini dasar koler lawan jarang jua pang tetamu, yaa gara-gara sekolah tu pang, lawan kuliah jua aku mengkos lo kada bulang-bulik. Jadi dasar ada jalannya lawan jua aku koler bulik tu han. Mun tetamu gen aku bediam aja.</i>	Avoidance Motivation IDN B158-B165
P	166 167 168 169 170	<i>Setelah kejadian, apakah anda pernah merasa marah atau memiliki keinginan untuk membalas perlakuan pelaku? Dapatkah anda ceritakan bagaimana perasaan maupun pikiran anda terkait dengan balas dendam terhadap pelaku?</i>	IDN B166-B170
IDN	171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186	<i>Marah tuh pasti. Tapi aku kada tahu mun membalas tuh, ibaratnya tuh amun kepikiran tuh kadeda karena aku kada tahu handak membalas kayapa. Paling membalasnya perlawanan pas saat kejadian tu pang. Kaya pas itutuh aku melawan banar tuh pang, bekaras banar. Tapi abahku mengarasi, tapi aku tetap bekaras. Habis tu aku sarik. Sarik banget setiap melihat abahku tuh. Sarik. Pas hanyar-hanyar kejadian tuh. Sangkal tuh pang. Habis tuh aku kaya kada tahu aku harus bekisah lawan siapa. Kada wani aku mengisahkan ini tuh karna ini tuh abahku sorang, jakanya ibaratnya orang lain atau kayapa tu nah aku wani aja. Ini karena abahku</i>	Revenge Motivation IDN B171-B186

		<i>sorang, dan sebenarnya kada takutan mengisah akan tuh, lebih ke supan. Han itu. Supan</i>	
P	187 188	<i>Apa yang biasanya anda rasakan atau pikirkan ketika memiliki dorongan untuk balas dendam?</i>	
IDN	189 190	<i>Kadedda pang. Karena aku kada tahu lawan bingung jua kayapa membalasnya.</i>	Revenge Motivation IDN B189- B190
P	191 192 193	<i>Adakah momen atau kejadian tertentu yang memperkuat atau mengurangi keinginan Saudari untuk membalas dendam?</i>	
IDN	194 195 196 197 198 199 200	<i>Yaa karena inya abahku lawan aku tahu inya masih sayang lawan aku aku tuh suah berpikir kayni nah tan ai. Aku tuh tahu abahku tuh sayang lawan aku. Makanya aku berusaha banar supaya aku tuh kada terlalu muar lawan abahku tuh. Tapi aku masih bingung kenapa inya kaytu semalam tuh.</i>	Revenge Motivation IDN B194- B200
P	201 202 203	<i>Bagaimana Saudari mengelola atau mengatasi perasaan marah dan keinginan untuk membalas dendam?</i>	IDN B201- B203
IDN	204	<i>Kededa pang. Karena bingung tuh pang.</i>	Revenge Motivation IDN B204
P	205 206 207	<i>Apakah anda memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku atau niat baik kepadanya?</i>	IDN B205- B207
IDN	208 209 210 211 212 213 214	<i>karena inya abahku, keluargaku, aku tahu, aku merasa inya sayang lawan aku. Makanya aku tuh jua berusaha kaya apayo lah menjaga hubungan, yaa kaytu pang. Mencoba parak lagi jua lawan abahku. Mun niat baik tuh kayaknya yaa karena faktor inya tuh abah kandungku, keluargaku tuh pang.</i>	Benevolence Motivation IDN B208- B214
P	215 216	<i>Apa yang memotivasi anda untuk memiliki niat baik atau berdamai dengan pelaku?</i>	IDN B215- B216
IDN	217 218 219 220 221	<i>yaa, itupang. Karena inya abahku, lawan amangku. Aku tuh merasa abahku lawan amangku tuh sayang lawan aku. Cuma aku kada mengarti kenapa sampai kaitu lawan aku. Tapi aku tahu aja inya tuh sayang lawan aku.</i>	Benevolence Motivation IDN B217- B221
P	222 223 224 225	<i>Bisakah anda gambarkan berdamai seperti apa yang anda ingin lakukan dengan pelaku? Dan apa kendala dan tantangan dalam proses tersebut?</i>	IDN B222- B225

IDN	226 227 228 229 230	<i>Kaya biasa ai, aku tuh anggapannya jika inya lain keluargaku kada bakal pang senyaman ini aku kaya behubungan lagi tuh. Cuma karena inya keluargaku makanya am aku hakun kaya ini lagi.</i>	Benevolence Motivation IDN B226-B230
P	231 232 233	<i>Apakah ada pengalaman pribadi yang mempengaruhi motivasi anda untuk berdamai?, jika ada bisa diceritakan.</i>	IDN B231-B233
IDN	234 235 236 237 238	<i>Aku tuh kaya merasa, lawan tahu aja kaitunah kalonya abahku nih sayang lawan aku. Yaa walaupun sangkal tuh pasti ada pang. Tapi munnya handak baikan tuh yaa karena inya abahku.</i>	Benevolence Motivation IDN B234-B238
P	239 240 241	<i>Bagaimana perasaan anda saat mencoba melihat pelaku dengan cara yang lebih positif atau penuh pengampunan?</i>	IDN B239-B241
IDN	242 243 244 245 246	<i>Amunnya untuk kejadian itutuh aku rasanya kaya kada kawa memaafkan tu pang aku. Tapi, kayapa yo lah aku bingung kam kaya, kaya, kaya inya tuh abahku pang. Rasanya tuh kayak bingung aku harus kayapa jua.</i>	IDN B242-B246
P	247 248 249	<i>Apakah Saudari merasa memaafkan membantu Saudari dalam proses penyembuhan? Bagaimana?</i>	IDN B247-B249
IDN	250 251 252 253	<i>Mun aku kaya yasudah ai pang tapi sangkal tuh masih ada. Mun diingat ingat lawan kejadiannya tuh masih muar masih sangkal aku tuh. Tapi kaytu pang hen.</i>	IDN B250-B253
P	254 255 256	<i>Apakah ada faktor tertentu yang menurut Saudari membantu atau menghambat proses forgiveness?</i>	IDN B254-B256
IDN	257 258 259	<i>Mun dsiambat memaafkan tuh aku kada yakin pang karena mun teingat kejadian tuh, sangkal masih tapi kaya sebatas itu ja aku bisanya.</i>	Faktor forgiveness IDN B257-B259
P	260 261 262	<i>Bagaimana dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan mempengaruhi proses forgiveness Saudari?</i>	IDN B260-B262
IDN	263 264	<i>yaa karena aku kada bekisah lawan keluargaku jadi yaa kaya biasa ai kaytunah.</i>	Faktor forgiveness IDN B263-B264
P	265 266	<i>Adakah peran agama atau spiritualitas dalam proses Saudari memaafkan pelaku?</i>	IDN B265-B266

IDN	267 268 269	<i> mungkin kalo yang secara langsung tuh kada tahu pang lah, tapi mungkin ya gesan berbakti lawan orang tua tuh masuk ai lo. Itu pang ai lo.</i>	Faktor <i>forgiveness</i> IDN B267- B269
-----	-------------------	---	---

WAWANCARA SUBJEK 2

Identitas : JL

Waktu : 19.00-19:30 WITA

Lokasi : di tempat tinggal subjek

	Baris	Uraian	Tema
P	1 2 3 4 5 6 7	<i>Perkenalkan nama saya Intan Naswa Rumpoko, mahasiswi psikologi islam UIN Antasari. Ini adalah informed consent sebagai jaminan kerahasiaan identitas maupun informasi yang akan diberikan. Boleh dibaca terlebih dulu inform consentnya, jika bersedia silahkan ditanda tangani di sebelah sini</i>	Pembukaan JL B1-B7
P	8 9 10 11 12 13 14	<i>Terimakasih kepada saudari JL yang sudah bersedia berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran forgiveness pada perempuan korban kekerasan seksual di kota “X” Kalimantan Selatan”. Saya juga ingin meminta maaf sebelumnya jika harus mengulik luka lama yang telah saudari alami.</i>	Pembukaan JL B8-B14
P	15 16 17	<i>Baiklah, Bisakah anda menceritakan bagaimana perasaan anda terhadap pelaku setelah kejadian pelecehan tersebut?</i>	JL B15-B27
JL	18 19 20 21 22 23 24 25 26	<i>Kalo ditanya perasaannya iyalah campur aduk, menangis, sedih, kaya merasa aku nih kaya kotor banar kah sudah? Kaytu nah.untuk sangkal lawan orangnya, sangkal, sangkal.... Banar mun kawa dilaporkan dilaporkan cuman kaya, karna kededa bukti, karena kededa apa lagi yo, kaya kededa kekuatan handak memperjuangkan hak sorang. Adi kayak terpendam akhirnya walaupun sangkal.</i>	JL B18-B26
P	27 28 29 30	<i>Apakah anda pernah memiliki keinginan untuk menghindari pelaku? Bisakah digambarkan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi kehidupan anda sehari-hari?</i>	JL B27-B30
JL	31 32 33 34 35 36	<i>Sangat ku hindari, melihat sehelai rambutnya ja gin mun kawa kada hindak tu pang tecangangi apalagi sampai terhubung, apalagi sampai bepander. Bayangkanlah aku ni tetangga lo lawan si s*****, kamarku tuh sempat kada kubuka jendelanya dalam waktu sebulan kah.</i>	Avoidance Motivation JL B31-B36
P	37 38	<i>Jendela kam tuh behadapan kah lawan kamarnya?</i>	JL B37-B38
JL	39 40	<i>Karna kamarku loteng, inya di bawah pas. Jadi misalnya aku lalu-lalang tuh ketahuan aku</i>	Avoidance Motivation

	41 42 43 44	<i>anggapannya masih. Disitu munngkn inya melihat aku mungkin, aku kan di kamar tahu ja lo bisa seini ja baju, kada bekerudung walaupun aku di luar bekerudung tarus.</i>	JL B39-B44
P	45	<i>Ini kejadiannya tahun berapa?</i>	JL B45
JL	46	<i>Tahun, covid tuh tahun berapa, tahun 2020?</i>	JL B46
P	47	<i>Umur pelaku saat itu pang berapa?</i>	JL B47
JL	48	<i>Inya kelahian 97, berarti.... 23.</i>	JL B48
P	49	<i>Kawin lah sudah?</i>	JL B49
JL	50 51 52 53 54	<i>Untuk sekarang kawin sudah, untuk saat itu inya balum, masih lajang. Sekarang kawinnya lawan urang parak sini, makanya am bangsat kenapa jar ku harus dekat-dekat dengan aku kaytu nah.</i>	JL B50-B54
P	55	<i>Sebelah mana?</i>	JL B55
JL	56 57	<i>Gang sebelah situ. Makanya itu tetamu adingku rancak pas sembahyang jum'at.</i>	JL B56-B57
P	58	<i>Inya tinggal sini kah?</i>	JL B58
JL	59 60 61 62 63 64 65 66 67 68	<i>I, kada tinggal disini pang, pas meurus kawinan. Handak mendatangi ke rumah ni, be anu jar S tadi handak kesini jar, handak minta nomor ikam. Beapa bangsat, jar ku. Inya kada tahu pang rumah sini, jar Adul aku handak behancap tarus, dua kali inya tetamu, aku handak behancap tarus, jadi kada. Pokoknya handak tahu haja rumahnya yang mana, pokoknya handak tetamu ikam jar kaitu, ih bangsat.</i>	JL B59-B68
P	69	<i>Kada supan kah inya?</i>	JL B69
JL	70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83	<i>Nah itu, sampai di rumahku pun, inya kan rancak ke rumahku bil malam kamis kan kami beacaraan, aku otomatis keluar pada kamar tu bila beacaraan tu, inya dengan anu anu merawa aku bila membaiki sound system. Di dapur tuh kan andakan sound systemnya di bagian binian, disitu. Mamaku dengan sangat sadarnya "meapa ikam mehendarinya banar, inya merawa loh tadi." Tu saat itu aku balum bekisah lawan mamaku kenapa. "kadaa ai ulun muak melihat muhanya' jar ku. Sebelumnya mun inya merawa, ku rawa balik. Pas itutuh aku langsung beugah. Menghindari, sangat-sangat menghidari.</i>	Avoidance Motivation JL B70-B83
P	84	<i>Abah kam tahulah?</i>	JL B84
JL	85 86 87 88 89	<i>Abahku tuh tahu tuh kada, tapi kayaknya setiap ada masalah mamaku tahu, mamaku tuh pasti bercerita. Makanya ak menghindari banar kampung tuh jua, karna kd handak tetamu inya. Tahu inya disini A*u.</i>	Avoidance Motivation JL B85-B89

P	90 91	<i>Apa yang anda lakukan untuk menghindari pertemuan atau kontak dengan pelaku?.</i>	JL B90-B91
JL	92 93 94 95 96	<i>Set-i-ap saat ai, karena tetangga, aku nyapu di luar tetamu inya, misalnya aku nyapu halaman, menyapu ambin, bila ada inya lewat, bila ada inya di muka aku di muka, beputar aku ke dalam rumah. Kaitu.</i>	Avoidance Motivation JL B92-B96
P	97	<i>Munnya malam kamis tu pang?</i>	JL B97
JL	98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112	<i>Malam kamis tu, aku, kan rumahku tuh sound system di kamar sini, bagian rumah sini, ada lagi bagian dapur, ni ruang keluarga anggapannya, TV, sound system segalaan di situ, nah inya, aku kadang duduk sini dulu mehadang-hadang acara mulai tuh. Sekarang aku langsung di dapur ja begana. Biar inya mun masuk ke sini kada terlihat aku di dapur. Kaytu. Lawan di kamar aku menghindari banar yang namanya parak jendela. Awal-awal tuh dasar sebulan dasar kada ku buka saking sangkalnya tapi habistu ku buka lo kada nyaman anjir. Hehehe, jadi menghindari banar dengan jendela. Bahari aku ketuju nongkrong di jendela.</i>	Avoidance Motivation JL B98-B112
P	113	<i>Inya kawin masih tinggal di situ kah?</i>	JL B113
JL	114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124	<i>Nahh, entah. Aku kada hindak tahu tentang inya. Mamaku bekisah gin, stop ma, jangan bekisah tentang inya, aku kada handak tahu kehidupan inya kayapa, aku handak menghindari, aku kada sukaa, se- se- apayo semuar itu nah. Mun kawa kada hindak tahu, me- a-m*ti ja pang lagi ikam tuh di hidupku kaitu nah, kada usah aku tahu tentang ikam kayapa. Mana urang-urang rumahku nih nang meolah ku, geram, karena meingatkan aku tarus lawan inya, karena mengisahkan tarus deng.</i>	Avoidance Motivation JL B114-B124
P	125 126	<i>Bagaimana cara anda mengatasi perasaan ingin menghindar ini, jika ada?</i>	JL B125-B126
JL	127 128 129 130 131 132 133	<i>semuar itu aku, ada lah yo leh heh kaytu. Coba pang heh hadapi. sariki kaytu nah. Untuk, awal ja paling pertama ku sariki, di chat. Menyambati tuh, menyambati lah yo aku di chat tuh. Pokoknya inya ada minta maaf, inggih jarnya kada lagi ulun kaytu tapi habistu mengulangi.</i>	Revenge Motivation JL B127-B133
P	134	<i>Hah?</i>	JL B134
JL	135 136 137 138 139	<i>Jadi kejadiannya tuh tiga kali, kada sekali aja. Aku kan belajar bemobil tuh empat kali lawan inya. Yang pertama aman, yang kedua tuh pina menjapai tanganku, yang ketiga tuh meluk, yang keempat yang sampai menggrepe, heheh. Yang ketiga tuh aku</i>	Revenge Motivation JL B135-B144

	140 141 142 143 144	<i>sudah sarik lo, karena memeluk aku, maaa kada kawa ku lepas lalu pelukannya tuh. Lakian lo. Lepas pang. Inya meluknya dari belakang, lepas pang jarku, abah ada tu nah jarku, beingat pang jarku kaitu lo.</i>	
P	145	<i>Itu jauh pada rumah kah?</i>	JL B145
JL	146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177	<i>Kada. Rumahku tuh kayapa, abahku tuh sudah di bawa mamaku ke dalam rumah. Kami masih di mobil. Nah disitutih sudah menangis lo aku disitu, maaf lah jar, sampai anu, bukah aku ke kamar. Ku chati, kam misalnya masih kayni aja lagi jarku, kayapa yo kusarikinya tuh pokoknya aku kada ketuju nang kaya ini nih jar ku, kam kira aku apa gerang binian murahan kah, aku loh kada pernah kaini kaini kaitu lo kusambat. Iih maaf ding lah jar, kada lagi kaka kaitu. sekalinya yang keempat ya sampai aku. Inya nih loh guru kada paham kah dengan ucapanku yang sangat-sangat jelas tu nah. Kam mun meulangi lagi ku kada segan-segan lagi jarku menyambat, memadahi ke kuitan ku rasanya ku bepadah kaitu. Kadeda supan-supannya, kadeda takut-takutnya. Jaka tu lah aku pernah memancing inya dalam hal kaitu, kada suah. Kayak, kayak tetangga biasa pada umumnya tuh pang, kada saling anu kaittu nah. Tibatiba-. Inya menchatu kakakku ja, lawan aku jarang bechatan, rancak lawan kakaku bechatannya. Tapi kenapa aku yang dilecehkannya. Kakakku tuh sarik jua lawan inya, buaya jar kakakku, “buaya” jar kakakku. Orang kampung tuh, yang kawananku kampung tuh, seangkatan lawan aku kadeda yang ketujunya lawan inya “inya tuh sok-sokan banar” jar. Kayaknya berataan binian tuh diparakinya. Tapi lawan aku bujur ai kaya kada tapi memaraki cuman langsung, langsung Tindakan kaitu nah kada memaraki lewat chat.</i>	Revenge Motivation JL B146- B177
P	178 179 180 181 182	<i>Setelah kejadian, apakah anda pernah merasa marah atau memiliki keinginan untuk membalas perlakuan pelaku? Dapatkah anda ceritakan bagaimana perasaan maupun pikiran anda terkait dengan balas dendam terhadap pelaku?</i>	JL B178- B182
JL	183 184 185 186	<i>Balas dendam dengan cara menyupankan inya? Ada. Sangat-sangat ada. Tapi cuma sebatas niat, kadeda ku tindak akan, karena ku bingung kayapa menindaknya.</i>	Revenge Motivation JL B183- B186
P	187	<i>Itu dua-duanya?</i>	JL B187

JL	188	<i>W**** tadi kah? Kadeda jua kutindak.</i>	Revenge Motivation JL B188
P	189	<i>Tapi ada keinginan balas dendam kaitu lah?</i>	JL B189
JL	190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209	<i>Ada tuh ada, cuman kayak lebih kayak handak menyupan akan inya otomatis aku yang paling supan, soalnya sekampus lo, apalagi kaka Tingkat kita. Mun aku menyupan akan inya, disupankan, mungkin inya bisa ai mengarang cerita aku misalnya yang memancing jarnya. Aku pulang yang tesupan akan, aku kadeda pembelaan kadeda bukti. Mun disambat aku memancing bajuku biasa ja, bejilbab, maa sangat-sangat liput banar bahari. Aku bejubahhhhh. Bejubah tarus, awal-awal tuh aku bejubah tarus. Tapi kayaknya dari banyaknya orang yang dilecehkannya mun inya ingat melecehkan aku, rasaku. Saking banyaknya yang inya lecehkan. Menurutku banyak banar pang tu ja, ah w**** jar. Nang lakian nang kaitu kaitu jar. Jaka tahu jarku sebelum nya bekisahan tuh kada kudatangi any*ng, ni sudah aku kejadian hanyar buhannya bekisahan tentang w****.</i>	Revenge Motivation JL B190- B209
P	210 211	<i>Apa yang biasanya anda rasakan atau pikirkan ketika memiliki dorongan untuk balas dendam?</i>	JL B210- B211
JL	212 213 214 215 216 217 218 219 220 221	<i>Kaitu pang, aku tuh koler meingat-ingat, makanya ini hanyar ja te aku ingatnya. Koler jua meingat-ingat kejadiannya tuh. Kayak apa yoo lahh, jadi mun disambat aku ada beisi pikiran atau niat gesan balas dendam tuh kadada lagi. Itutuh pang yang tadi kusambat tuh. Kededa gunanya aku kadeda bukti. Jadi sekira apa jua aku memikiran itu. Handak kuhapus ja kejadian itutuh dari hidupku, kepalaku mun kawa.</i>	Revenge Motivation JL B212- B221
P	222 223 224	<i>Adakah momen atau kejadian tertentu yang memperkuat atau mengurangi keinginan Saudari untuk membalas dendam?</i>	JL B222- B224
JL	225 226 227	<i>Aku tuh koler banar itu nah memikirakannya, melihat urangnya, jadi hal kaitu tuh kada telintas dikepalaku.</i>	Revenge Motivation JL B225- B227
P	228 229 230	<i>Bagaimana Saudari mengelola atau mengatasi perasaan marah dan keinginan untuk membalas dendam?</i>	JL B228- B230
JL	231 232 233	<i>Mengelolanya?, kada kawa mengelolanya aku. Mungkin mengelolanya tuh ya dengan aku melupakannya. Itu mengelola lah?</i>	Revenge Motivation JL B231- B233

P	234 235 236	Apakah anda memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku atau niat baik kepadanya?	JL B234- B236
JL	237 238 239 240 241	MAHH BUNGUL siapa hakun berdamai bangs*t. Mun kawa ku bunuh tuh ku bunuh tu pang. Mun berdamai tuh huh BIG NO. mungkin aku nih cuma berdamai dnegan kejadian tapi kada memaafkan orangnya.	Benevolence Motivation JL B237- B241
P	242 243	Apa yang memotivasi anda untuk memiliki niat baik atau berdamai dengan pelaku?	JL B242- B243
JL	244 245 246 247 248 249	Selama kada merugiakan aku banar pulang, walaupun aku sudah dilecehkan aku sudah ternoda Cuma aku belum sampai itulah, anggapannya tu lah. Amun sampai tuh aku kada tahu lagi kayaknya aku menghilang dari lane. Ampih aku kuliah langsung.	Benevolence Motivation JL B244- B249
P	250 251 252 253	Bisakah anda gambarkan berdamai seperti apa yang anda ingin lakukan dengan pelaku? Dan apa kendala dan tantangan dalam proses tersebut?	JL B250- B253
JL	254	Kadedda	Benevolence Motivation JL B254
P	255 256 257	Apakah ada pengalaman pribadi yang mempengaruhi motivasi anda untuk berdamai, jika ada bisa diceritakan.	JL B255- B257
JL	258	Dengan pelaku kah? Kadedda.	Benevolence Motivation JL B258
P	259 260 261	Bagaimana perasaan anda saat mencoba melihat pelaku dengan cara yang lebih positif atau penuh pengampunan?	JL B259- B261
JL	262 263	Hahahahah melihat muhanya gen koler aku. Kada sudi, Najis.	Forgiveness JL B262- B263
P	264 265 266	Apakah Saudari merasa memaafkan membantu Saudari dalam proses penyembuhan? Bagaimana?	JL B264- B266
JL	267 268	Lebih ke kada mengingat-ningat lagi sih, mun lawan urangnya tuh muar banar aku sampai ini,	Faktor forgiveness JL B267- B268
P	269 270 271	Apakah ada faktor tertentu yang menurut Saudari membantu atau menghambat proses forgiveness?	JL B269- B271
JL	272 273 274 275	Karena aku kada handak betambah stress. Karna mun mnegingat-ingat itu tarus tan ai, meolah awakku menggatar. Ini ja awakku menggatar sebujujnya.	Faktor forgiveness JL B272-275

P	276 277 278	<i>Bagaimana dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan mempengaruhi proses forgiveness Saudari?</i>	JL B276- B278
JL	279 280 281 282 283 284 285 286	<i>Kadedda, karena aku kada bekisah. Bekisah ai masalah s*****. Tapi mama ku uhm kaya kada percaya. Aku bekisahnya kada se spesifik itu pang Cuma bekisah, bari muar ma ai inya suah menjapai tanganku, jarku kaytu. Jar mama ku “maa, kaytu ha”. Makanya aku langsung menangis. Anjir kuitanku ja kada paham, apalagi orang lain.</i>	Faktor forgiveness JL B279- B286
P	287 288	<i>Adakah peran agama atau spiritualitas dalam proses Saudari memaafkan pelaku?</i>	JL B287- B288
JL	289 290 291 292	<i>Emmm sedikit banyaknya ada ai kadang lewat-lewat di tl. Untuk kejadiannya kulupakan aja, untuk orangnya kada kumaafkan sampai saat ini.</i>	Faktor forgiveness JL B289- B292

WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER 1

Identitas : M (INFORMAN SUBJEK IDN)

Waktu : 16.00-16:15 WITA

Lokasi : Melalui telpon selular

	Baris	Uraian	Tema
P	1 2 3 4 5 6	<i>Perkenalkan nama saya Intan Naswa Rumpoko, mahasiswi psikologi islam UIN Antasari, yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi saya. Disini saya menghubungi ka M sebagai informan saya mengenai saudari IDN, apakah ka M bersedia?</i>	
M	7	<i>Inggih, ulun bersedia.</i>	
P	8	<i>Pian nih teman dekat IDN lo ka?</i>	
M	9 10	<i>Inggih, lumayan eh parak ai. Rancak bekisahan Bahari, tapi semenjak lulus nih tekurang pang.</i>	
P	11	<i>IDN tuh orangnya kayapa ka?</i>	
M	12 13 14 15 16 17	<i>Kayapa yo lah? Inya tuh baikan, rami, bungas jua tapi Bahari tuh pina tomboy pang tapi wahini sudah kaya binian pang semenjak apayo lahh, semenjak bisi pacar lo, mbah tuh inya pintar jua urangnya, rajin jua tekenanya, habistuh, itu pang.</i>	B12-B17
P	18	<i>Rancak lah buhan pian bekisahan?</i>	
M	19 20 21 22	<i>Bahari lo kami rancak bekawanan masih, tapi habis kami pindah kos tuh agak jarang pang, karna jarang jua lo betamuan. Tapi Bahari rancak ai.</i>	
P	23	<i>Orangnya terbuka lah ka?</i>	
M	24 25 26 27	<i>Terbuka, kadang tuh mun lagi rami bekisahan ada ja kena, Cuma kada yang beistilah ulun betakun tuh pang, tapi mun ditakuni inya menjawab ai, cuma ulunnya yang kada nyaman.</i>	
P	28 29 30	<i>Sebelumnya ulun sudah minta izin lawan ka IDN ka lah, jadi ulun handak bertanya pian ada lah membahas masalah keluarga ka IDN lah ka?</i>	
M	31	<i>Inggih, ada ai.</i>	
P	32 33	<i>Bujur kah ka keluarganya tuh mohon maaf ka lah, kada harmonis?</i>	
M	34 35 36	<i>Setahu ulun iya pang, inya ada ai bekisah keluarganya tuh Bahari yang pernah sampai handak bepisahan tu.</i>	B34-B36

P	37 38	<i>IDN tuh parak lah ka lawan kuitannya? Lawan adding-adingnya?</i>	
M	39 40 41 42	<i>Lawan mamanya parak banar, lawan adingnya tuh parak jua, tapi mun lawan abahnya kayanya kada tapi pang, kadang inya bekisah inya muar lawan abahnya jua, tapi</i>	
P	43	<i>Pian tahu lah kenapa?</i>	
M	44 45 46 47 48	<i>Abahnya tuh pas itu kada jelas gawiannya, handaknya dilayani tarus, lawan banyak ai lagi makanya inya koler bulik ke **** tuh. Tapi bulik jua ai akhirnya. Apalagi pas inya sudah begawi tuh. Tambahnya koler bulik inya.</i>	B44-B48
P	49 50	<i>Pian pernah lah dikisahakan kalo idn tuh pernah jadi korban pelecehan ka?</i>	
M	51 52 53	<i>Ingih pernah ai, ulun tekajut banar pas inya bekisah tuh, kaya kada percaya, tapi beapa jua inya bedusta.</i>	
P	54	<i>Ada lah inya meungkit tentang kejadian tuh?</i>	
M	55 56	<i>Kada pernah pang, Cuma sekali pas kami bekisahan tu.</i>	

WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER 2

Identitas : N (SIGNIFICANT OTHER IDN)

Waktu : 10.00-10:30 WITA

Lokasi : Melalui Telpon Selular

	Baris	Uraian	Tema
P	1 2 3 4	<i>Perkenalkan nama saya Intan Naswa Rumpoko, mahasiswi psikologi islam UIN Antasari. Disini ulun meminta izin pian untuk mewawancarai pian sebagai informan penelitian ulun</i>	
N	5	<i>Inggih.</i>	
P	6 7	<i>Sebelumnya ulun handak konfirmasi lagi. Pian bekawan akrab lo ka lawan JL?</i>	
N	8	<i>Hmmmm parak. Banar, kayaknya. Ya kaitu pang.</i>	
P	9	<i>JL tuh orangnya kayapa ka?</i>	
N	10 11 12 13 14 15	<i>Baikn, bore, lawan aku pang lah, lawan urang bore ai jua tapi yaa kaitu pang lahh, rajin, apik banar urangnya, ketuju bekawanan, dah ai. Eh inya tuh ramah banar urangnya lawan urang hanyar, nyaman pang bergaul lawan urang hanyar tuh,</i>	
P	16	<i>Agamanya pang kayapa ka?</i>	
N	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	<i>Bagus, keluarganya kan agamis banar lo, abahnya guru agama, mamanya alim jua. Jadi mun dari hal-hal basic, kaya sholat tuh inya alhamdulillah pang, mun kaya kami nih kadang kada kadang lambat tapi inya sholatnya lebih oke lah daripada aku pang terutama. Duh ai astaghfirullah. Tapi mun bepakaian tuh Bahari inya lebih ketat pang, eh maksudnya tuh inya bejubah bahari tuh, mungkin dukungan dari kampus jua pang ya loo. Tapi itu pang.</i>	B17-B26
P	27 28	<i>Ka JL nih pang kayapa ka lawan keluarganya ka?</i>	
N	29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39	<i>Baik ai, cuman ya kaitu pang orang tuh kan kadang bekisahnyanya yang jeleknya ja loo. Tapi mun aku melihat tuh baik ai. Inya tuh kan harapan keluarganya lo, JL tuh nya harat pang beurus-urusan tuh, kaya meurus pbb, pajak, segala macam yang kaitu-kaitu pang. Karena abahnya kan garing, kakanya yang lakian sudah bisi keluarga sorang, yang binian tuh kada tapi bisa, adingnya sama ja jua. Jadinya inya tuh pang yang diharapkan banar. Lawan mamanya pang yang pasti tuh.</i>	

P	40 41	<i>Pian pernah dikisahkan tentang ka JL yang pernah jadi korban pelecehan lah ka?</i>	
N	42 43 44 45	<i>Pernah, tapi inya bekisah kada yang pas banar habis kejadian tu nah, jadi aku merasa kayapa kaitu nah, merasa kada berguna, tapi ngalih ai jua itu pas covid loo.</i>	
P	46	<i>Selain pian ada yang tahu lagi lah ka?</i>	
N	47 48 49 50 51 52	<i>Nah mun itu kurang tahu pang aku, Cuma mamanya kah yo yang inya padahi, iih seingatku mamanya pang soalnya sidin kada percaya jua jar. Si bungul tuh inya baikan kalo di lingkungan situ tuh, agamis jua rasanya. Jadi itu ai kalo yang meolah sidin kada percaya.</i>	

Lampiran 13. Jurnal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL

Nomor: 3502/Un.14/III.3/PP.00.9/12/2024

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : Gambaran Forgiveness pada Perempuan Korban Pelecehan
Seksual di Kota "X" Kalimantan Selatan
Nama : Intan Naswa Rumpoko
NIM : 180103040261
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal Studia Insania (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/>) dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 Desember 2024

a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam

Sekretaris,



Musfichin, M.A

NIP 197903242023211012

Gambaran *Forgiveness* Pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota Banjarmasin

Intan Naswa Rumpoko,

Universitas Islam Negeri Antasari,

intnnaswa07@gmail.com

Abstract

Sexual harassment has a negative impact on victims who experience it. One of the efforts to reduce or overcome it is to do forgiveness. This study aims to determine the description and factors that influence forgiveness in female victims of sexual harassment in the city of "X" South Kalimantan. The research method used is qualitative with a case study approach. The subjects of this study were two women who had been victims of sexual harassment in the city of "X" South Kalimantan. The results of this study are differences in the two subjects. IDN has high forgiveness while JL has low forgiveness. The quality of the relationship between IDN and the perpetrator is the factor that affects the high forgiveness possessed by IDN.

Keywords: forgiveness, sexual harassment.

Abstrak

Pelecehan seksual memberikan dampak negatif pada korban yang mengalaminya. Salah satu upaya untuk mengurangi atau mengatasinya ialah dengan melakukan *forgiveness* atau pemaafan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor yang mempengaruhi *forgiveness* pada perempuan korban pelecehan seksual di kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah dua orang perempuan yang pernah menjadi korban pelecehan seksual di kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan kepada kedua subjek. IDN memiliki *forgiveness* yang cukup tinggi sedangkan JL memiliki *forgiveness* yang

rendah. Faktor kualitas hubungan antara IDN dengan pelakulah yang mempengaruhi tingginya *forgiveness* yang dimiliki oleh IDN.

Kata kunci: pemaafan, pelecehan seksual

kekerasan seksual menurut WHO merupakan segala kegiatan seksual, upaya untuk mendapatkannya, komentar, saran, kegiatan maupun segala sesuatu yang merujuk pada seksualitas seseorang yang tidak diinginkan, menggunakan paksaan dari orang lain tanpa memperdulikan hubungan dengan korban dimanapun tanpa terbatas. WHO menyebutkan jika 1 dari 3 perempuan atau sekitar 736 juta perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual dalam hidup mereka. Pada CATAHU 2023 jumlah pengaduan kasus yang di laporkan sebanyak 457.895 kasus. Salah satu kasus kekerasan seksual yang sering ditemui di kehidupan ialah pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri korban penerima pelecehan seksual. Dampak yang diterima oleh korban pelecehan seksual berbeda-beda tergantung berat dan lamanya pelecehan seksual yang di alami. Salah satu upaya meredakan dampak dari pelecehan seksual yang dialami korban dapat dilakukan dengan pemaafan atau *forgiveness*. Pemaafan merupakan upaya untuk menghilangkan luka maupun bekas luka dalam diri. Pemaafan yang dimaksud pada penelitian ini ialah sebuah pemberian untuk orang lain. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam gambaran *forgiveness* pada perempuan korban pelecehan seksual di kota Banjarmasin, yang kemudian kajian ini akan diwujudkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Gambaran *Forgiveness* Pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Kota Banjarmasin.”**

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus, Pada penelitian ini subjek dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah dua orang perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipan.

H a s i l

A. Gambaran *forgiveness* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, subjek IDN dan JL telah didapatkan hasil wawancara mengenai Gambaran *forgiveness* pada perempuan korban pelecehan seksual berdasarkan tiga aspek yang dipaparkan oleh McCullough, yaitu:

1. *Avoidance Motivation* (Motivasi Menghindar)

Pada wawancara mengenai aspek menghindar atau *avoidance motivation* subjek IDN mengaku jika ia memiliki keinginan untuk menghindarinya setelah kejadian. Hal ini sesuai dengan verbatim wawancara IDN B27:

"Hih banarr. Setiap hari..."

Berbeda dengan B, P yang juga merupakan pelaku tidak terlalu IDN hindari karena mereka memang jarang bertemu, dan saat beberapa waktu setelah kejadian pun IDN bertingkah seperti biasa, pura-pura tidak tahu, tidak bertanya maupun membahas apapun terkait pelecehan yang dia terima. Hal ini dikarenakan korban dan pelaku yang memang terbiasa berkontak fisik, dan IDN juga merasa mendapatkan kasih sayang dari pemannya yang mana

juga seorang pelaku. hal inilah yang menyebabkan IDN tidak menyadari pelecehan yang dialaminya.

“Kalo pamanku tuh kan aku jarang tetamu. tetamunya tuh pas, entah pas aku liburan dahulu ke rumah niniku”(IDN B48-B49).

“Mun tetamu tuh, kayak aku tuh lawan inya tuh biasa ai. Kaya pura-pura kada tau tu nah, kaa meanggap apa-apa kada betakun apa-apa jua, kada membahas apa-apa jua lawan inya tu nah. Kaya, karna, itupang tadi karna terbiasa lo lawan inya tuh, bilanya tetamu lawan inya dan aku rancak guring lawan inya. Jadi aku tuh merasa aku tuh disanyangi dimanjai lawan inya kayak sampai kada sadar tuh kalau aku tuh dileceh akan.” (IDN B67-B76).

Beberapa waktu setelah kejadian IDN salah satu hal yang dilakukan oleh IDN untuk menghindari pelaku adalah pindah sekolah ke luar kota, yang mana otomatis IDN juga tinggal jauh dari rumahnya di kota lain. Meskipun latar belakangnya untuk pindah sekolah tersebut bukan semata-mata karena kejadian itu, IDN merasa terbantu dengan hal tersebut karena sangat membantu melancarkan keinginannya untuk menghindari pelaku. Setelah IDN lulus sekolah, ia juga langsung melanjutkan kuliahnya dan bekerja ke luar kota sehingga kuantitas pertemuannya dengan bapaknya terhitung rendah.

JL mengatakan jika ia memiliki motivasi untuk menghindari pelaku. Bahkan hanya untuk sekedar melihat rambutnya pun dia tak mau, apalagi sampai berbicara dengan pelaku. Salah satunya adalah tidak membuka jendela kamarnya selama kurang lebih sebulan yang dapat membuat JL dari terlihat jendela kamarnya. Meskipun ia sebelum kejadian suka duduk di dekat jendela, namun setelah kejadian JL menjadi sangat menghindari jendela kamarnya.

“Sangat ku hindari, melihat sehelai rambutnya ja gin mun kawa kada hindak tu pang tecangangi apalagi sampai terhubung, palagi sampai bepander. Bayangkanlah aku ni tetangga lo lawan si S, kamarku tuh sempat kada kubuka jendelanya dalam waktu sebulan kah”(JL B31-B36)

“Lawan di kamar aku menghindari banar yang namanya parak jendela. Awal-awal tuh dasar sebulan dasar kada ku buka saking sangkalnya tapi habistu ku buka lo kada nyaman anjir. Hehehe, jadi menghindari banar dengan jendela. Bahari aku ketuju nongkrong di jendela.” (JL B106-B112)

2. *Revenge Motivation* (Motivasi Balas Dendam)

IDN mengaku jika ia hanya melakukan pembalasan berupa perlawanan Ketika kejadian tersebut berlangsung, namun sama sekali tidak memiliki motivasi untuk balas dendam lain dikarenakan rasa bingungnya dan hubungan keluarga yang ia miliki dengan pelaku. Selain itu IDN mengaku jika ia berusaha untuk tidak terlalu marah dan benci kepada bapaknya karena ia merasa jika bapaknya sangat sayang padanya. Hal ini sesuai dengan ucapan IDN ketika ditanya mengenai adanya motivasi untuk membalas dendam kepada pelaku yaitu:

“Marah tuh pasti. Tapi aku kada tahu mun membalas tuh, ibaratnya tuh amun kepikiran tuh kadeda karena aku kada tahu handak membalas kayapa. Paling membalasnya perlawanan pas saat kejadian tu pang. Kaya pas itutuh aku melawan banar tuh pang, bekaras banar. Tapi abahku mengarasi, tapi aku tetap bekaras. Habis tu aku sarik. Sarik bangat setiap melihat abahku tuh. Sarik. Pas hanyar-hanyar kejadian tuh. Sangkal tuh pang.” (IDN B171-B180)

“Kadeda pang. Karena aku kada tahu lawan bingung jua kayapa membalasnya.” (IDN B189-B190)

“Yaa karena inya abahku lawan pamanku, aku tahu inya masih sayang lawan aku aku tuh suah berpikir kayni nah tan ai. Aku tuh tahu abahku tuh sayang lawan aku. Makanya aku berusaha banar supaya aku tuh kada terlalu muar lawan abahku tuh.” (IDN B194-B199).

Berbeda dengan aspek motivasi balas dendam yang dirasakan IDN pada pamannya, ia juga merasa bingung harus bereaksi bagaimana ketika dilecehkan dengan orang terdekatnya, sehingga ia tidak berani dan tidak bisa untuk sekedar mengatakan *“handak apa ikam ini? Kenapa ikam menjapai aku (mau apa kamu? Kenapa kamu menyentuh aku?)”* ia juga mengaku malu jika hal tersebut diketahui oleh anggota keluarga yang lain.

“Aku kada tahu harus bereaksi kayapa bila dikaitui tuh. Kaya, kaya bingung pang. Karena inya tuh orang terdekat sorang. Jadi sorang tu kada wani handak, “handak apa ikam nih” han kaya kada kawa kaitu tuh. Kenapa ikam menjapai aku kaitu nah. Karena sorang tuh parak lawan inya jadi tuh bingung handak bereaksi apa bila dilecehakan orang yang parak nih. Lawan supan. Itu sih intinya. Supan. Ketahuan keluarga yang lain nah, itu” (IDN B130-B140).

Pada aspek *revenge motivation*, JL mengaku jika dia memang memiliki niat untuk mempermalukan S dan W, namun hal itu kembali ia urungkan karena ia bingung bagaimana menindaknya. Selain itu ia mengatakan jika ia melakukan hal tersebut ia akan lebih malu, karena W satu kampus dengan JL dan merupakan kaka tingkatnya di kampus. JL juga menjelaskan jika ia takut jika ia melaporkan W ia akan dipermalukan balik karena tidak memiliki bukti yang cukup kuat. JL mengatakan jika ia takut apabila W malah membalikkan keadaan dengan mengarang cerita jika JL yang menggodanya, meskipun ia memakai baju yang menurutnya sangat sopan.

“Ada tuh ada, cuman kayak lebih kayak handak menyupan akan inya otomatis aku yang paling supan, soalnya sekampus lo, apalagi kaka Tingkat kita. Mun aku menyupan akan inya, disupankan, mungkin inya bisa ai mengarang cerita aku misalnya yang memancing jarnya. Aku pulang yang tesupan akan, aku kadeda pembelaan kadeda bukti. Mun disambat aku memancing bajuku biasa ja, bejilbab, maa sangat-sangat liput banar bahari. Aku bejubahhhhh. Bejubah tarus, awal-awal tuh aku bejubah tarus.” (JL B190-B201)

3. Benevolence Motivation (Motivasi Berbuat Baik)

Aspek ketiga dalam *forgiveness* ialah motivasi berbuat baik atau *benevolence motivation*. Dalam hal ini IDN mengatakan jika ia memiliki keinginan untuk berdamai dan berniat baik kepada pelaku dikarenakan pelaku merupakan bapak kandung dan pamannya.

“Karena inya abahku, keluargaku, aku tahu, aku merasa inya sayang lawan aku. Makanya aku tuh jua berusaha kaya apayo lah menjaga hubungan, yaa kaytu pang. Mencoba parak lagi jua lawan abahku. Mun niat baik tuh kayaknya yaa karena faktor inya tuh abah kandungku, keluargaku tuh pang.” (IDN B208-B214).

“Yaa, itupang. Karena inya abahku, lawan amangku. Aku tuh merasa abahku lawan amangku tuh sayang lawan aku. Cuma aku kada mengarti kenapa sampai kaitu lawan aku. Tapi aku tahu aja inya tuh sayang lawan aku.” (IDN B217-B221).

“Kaya biasa ai, aku tuh anggapannya jika inya lain keluargaku kada bakal pang senyaman ini aku kaya behubungan lagi tuh. Cuma karena inya keluargaku makanya am aku hakun kaya ini lagi” (IDN B226-B230).

Pada aspek *benevolence motivation*, JL menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan jika ia tidak ingin berdamai dengan pelaku. Bahkan ia mengatakan jika ia bisa membunuh pelaku, ia ingin membunuhnya. JL juga mengatakan jika mungkin ia lebih berdamai dengan kejadian pelecehan yang ia alami, namun sama sekali tidak dengan memafkan pelaku.

*“Mahh bungull siapa hakun berdamai bangsat. Mun kawa ku bun*h tuh ku bun*h tu pang. Mun berdamai tuh huh BIG NO. mungkin aku nih cuma berdamai dengan kejadian tapi kada memaafkan orangnya.” (JL B237-B241)*

B. Faktor *Forgiveness* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual

Faktor *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCulloch ada tiga, yaitu; faktor empati, perenungan dan tekanan, faktor kualitas hubungan, dan faktor permintaan maaf. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IDN, faktor yang sangat mempengaruhi *forgiveness* pada IDN adalah faktor kualitas hubungan, yaitu adanya hubungan kekeluargaan antara subjek dengan pelaku, yaitu anak dengan bapak kandung dan paman yang merupakan adik dari pihak ibu.

“Karena inya abahku, lawan amangku. Aku tuh merasa abahku lawan amangku tuh sayang lawan aku. Cuma aku kada mengarti kenapa sampai kaitu lawan aku. Tapi aku tahu aja inya tuh sayang lawan aku.” (IDN B217-B221).

Perasaan disayang karena adanya kualitas hubungan yaitu hubungan keluarga inilah yang mempengaruhi pemaafan yang dimiliki IDN pada B dan P.

Sedangkan pada JL, tidak terdapat faktor yang mempengaruhi *forgiveness* pada dirinya, seperti yang dimiliki oleh IDN, yaitu kualitas hubungan. Pada faktor permintaan maaf, permintaan maaf dan ungkapan penyesalan yang tulus merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi *transgressor* untuk memengaruhi individu melakukan *forgiveness*. Namun meskipun S pernah menyampaikan maaf namun ungkapan maaf tersebut ternyata tidak berarti karena pelaku kembali melakukan tindak pelecehan seksual setelah mengatakan maaf tersebut kepada JL.

“Pokoknya inya ada minta maaf, inggih jarnya kada lagi ulun kaytu tapi habistu mengulangi.” (JL B131-132)

Pembahasan

Ketika seseorang disakiti oleh orang lain, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai emosi negatif seperti ketakutan, kesedihan, rasa malu dan yang emosi paling sering dirasakan oleh korban biasanya adalah amarah selaras dengan perasaan yang dimiliki oleh IDN dan JL semenjak peristiwa tersebut menimpa mereka. Hal ini lah yang kemudian menjadi alasan utama mengapa IDN dan JL melakukan dua motivasi yang dijabarkan oleh McCulloch, yaitu *Avoidance Motivation* (Motivasi Menghindar) dan *Revenge Motivation* (Motivasi Balas Dendam)

Ketika seseorang mampu memaafkan maka mereka dapat meningkatkan kepuasan hidup, meningkatkan hal-hal positif dan mengurangi hal negatif dalam diri, bahkan dapat meningkatkan *self-esteem*. Namun memberikan pemaafan tidaklah mudah. Nyatanya, seseorang yang telah menjadi korban memercayai bahwa

membalas dendam terhadap pelaku atau membuat pelaku merasakan hal yang sama dengan apa yang mereka rasakan adalah benar dan adil. Berbeda dengan korban pelecehan seksual, seperti IDN dan JL mereka

McCullough menjelaskan bahwa *forgiveness* merupakan proses perubahan tiga dorongan dalam diri individu terhadap pelaku. *Forgiveness* dikatakan sebagaimana peningkatan motivasi prososial ke arah lain, yaitu rendahnya motivasi untuk menghindar (*avoidance motivations*) dari pelaku, rendahnya motivasi untuk menyakiti atau membalas dendam (*revenge motivations*) terhadap pelaku, dan meningkatnya motivasi untuk berperilaku positif atau membina hubungan kembali (*benevolence motivations*) terhadap pelaku.

Aspek pertama yaitu *avoidance motivation*, Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua subjek, yaitu IDN dan JL sama-sama memiliki motivasi untuk menghindari pelaku pelecehan seksual yang mereka alami. Perasaan amarah yang dimiliki IDN dan JL kemudian membuat keduanya memiliki motivasi untuk menghindar terhadap pelaku sehabis kejadian. Namun IDN mengaku jika belakangan ini ia sudah mulai mencoba untuk kembali membangun hubungan dengan berkiriman pesan maupun telepon. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya hubungan keluarga yang dimiliki IDN dengan pelaku dan jangka waktu setelah kejadian yang sudah cukup lama, yakni sekitar kurang lebih 9 tahun.

Berbeda halnya dengan subjek JL yang sampai sekarang masih menghindari pelaku, JL juga menghindari topik pembicaraan yang berkaitan dengan pelaku. Hal ini dipengaruhi oleh ketiadaan hubungan darah maupun hubungan ketergantungan antara JL terhadap pelaku, selain itu jangka waktu semenjak kejadian pelecehan tersebut terjadi yang masih terhitung baru. Sehingga dapat dikatakan jika Subjek IDN memiliki *avoidance motivation* yang cukup rendah sedangkan *avoidance motivation* yang dimiliki Subjek JL tinggi.

Pada aspek yang kedua yakni, *revenge motivation* (motivasi untuk membalas dendam) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek IDN dan subjek JL mengaku jika ia keduanya tidak memiliki *revenge motivation*. Meskipun keduanya tidak memiliki motivasi untuk membalas dendam (*revenge motivation*) namun faktor yang melatarbelakangi ketiadaan motivasi pada dua subjek ini tidaklah sama. Subjek IDN mengaku jika ia kebingungan untuk balas dendam seperti apa yang harus ia lakukan, hal ini juga didukung dengan adanya hubungan keluarga yang dimiliki IDN dengan pelaku, sehingga ia masih dapat merasakan kasih sayang dari pelaku juga untuk pelaku. Selain itu jika balas dendam yang dimaksud berupa memberitahukan tentang hal tersebut ke orang lain terutama keluarganya yang lain atau melaporkannya ke pihak yang berwajib maka ia juga akan ikut merasakan malu sebagai korban. Sehingga dapat dikatakan bahwa Subjek IDN dan subjek JL keduanya tidak memiliki *revenge motivation*. Namun hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan, perasaan bingung, rasa malu hingga takut apabila melakukan balas dendam berupa memberitahukan hal yang pelaku lakukan kepada Masyarakat umum, atau bahkan kerabat terdekat malah akan membuat subjek lebih malu lagi, dan tidak adanya bukti fisik maupun saksi sehingga mereka tidak memiliki bukti untuk melaporkan kasus tersebut. Sehingga mengurungkan diri untuk melakukan balas dendam dengan cara melaporkan pelaku ke pihak berwajib. Dalam islam sendiri dikatakan dalam Q.S Asy-Syura ayat 41, yang dalam terjemahannya berarti:

“Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosa pun atas mereka”

Meskipun dalam ayat ini sebagai korban diperbolehkan untuk membalas terhadap apa yang dilakukan oleh pelaku, namun Allah menekankan bahwa menjadi orang yang sabar dan memaafkan itu lebih diutamakan, hal ini dijelaskan dalam surah Asy-Syura ayat 43 yang artinya: *“Tetapi orang yang bersabar*

dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan (QS 42:43)”

Meskipun IDN dan JL tidak dapat dikatakan memaafkan sepenuhnya dalam islam, namun apa yang mereka kerjakan dapat dikatakan bersabar dalam islam.

Aspek ketiga yaitu *benevolence motivation*, yaitu motivasi berbuat baik. Subjek IDN mengaku jika ia memang memiliki motivasi untuk berbuat baik kepada pelaku, namun hal tersebut dilatarbelakangi oleh hubungan keluarga yang ia miliki dengan pelaku, ia mengatakan jika tidak ada hubungan keluarga mungkin ia takkan memiliki niat baik sedikit pun terhadap pelaku. Berbeda dengan JL yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pelaku, ia mengaku jika dia sama sekali tidak memiliki niat baik kepada pelaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa Subjek IDN memiliki *benevolence motivation* yang cukup tinggi sedangkan Subjek JL tidak memiliki *benevolence motivation*.

Berdasarkan penjelasan McCullogh mengenai *Forgiveness* yaitu rendahnya motivasi untuk menghindar (*avoidance motivations*) dari pelaku, rendahnya motivasi untuk menyakiti atau membalas dendam (*revenge motivations*) terhadap pelaku, dan meningkatnya motivasi untuk berperilaku positif atau membina hubungan kembali (*benevolence motivations*) terhadap pelaku. Maka dapat disimpulkan jika Subjek IDN memiliki motivasi menghindar (*avoidance motivations*) yang rendah, dan tidak memiliki motivasi untuk menyakiti atau membalas dendam (*revenge motivations*) terhadap pelaku, dan meningkatnya motivasi untuk berbuat baik (*benevolence motivations*) terhadap pelaku. Sedangkan Subjek JL memiliki motivasi menghindar (*avoidance motivations*) yang tinggi, rendahnya motivasi untuk menyakiti atau membalas dendam (*revenge motivations*) terhadap pelaku, sedangkan motivasi untuk berbuat baik (*benevolence motivations*) terhadap pelaku sangat rendah.

Faktor *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCulloch ada tiga, yaitu; faktor empati, perenungan dan tekanan, faktor kualitas hubungan, dan faktor permintaan maaf. Pada IDN adanya hubungan kekeluargaan antara subjek dengan pelaku, yaitu anak dengan bapak kandung dan paman yang merupakan adik dari pihak ibu sangat mempengaruhi pemaafan yang dimiliki oleh IDN. Perasaan disayang karena adanya kualitas hubungan yaitu hubungan keluarga inilah yang mempengaruhi pemaafan yang dimiliki IDN pada B dan P. Hal ini dikategorikan dalam faktor kualitas hubungan dalam faktor *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCullough.

Sedangkan pada JL, tidak terdapat faktor yang mempengaruhi *forgiveness* pada dirinya, seperti yang dimiliki oleh IDN, yaitu kualitas hubungan. Pada faktor permintaan maaf, permintaan maaf dan ungkapan penyesalan yang tulus merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi *transgressor* untuk memengaruhi individu melakukan *forgiveness*. Namun meskipun S pernah menyampaikan maaf namun ungkapan maaf tersebut ternyata tidak berarti karena pelaku kembali melakukan tindak pelecehan seksual setelah mengatakan maaf tersebut kepada JL. Sehingga rendahnya tingkat *forgiveness* yang dimiliki oleh JL dipengaruhi ketiadaan ketiga faktor tersebut.

Kesimpulan

Gambaran *Forgiveness* Pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual Di Kota Banjarmasin yang didapatkan berdasarkan ketiga aspek *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCulloch yaitu, *Avoidance Motivation*, *Revenge Motivation*, dan *Benevolence Motivation*, bahwa IDN memiliki *forgiveness* yang cukup tinggi, hal ini didasari oleh rendahnya *Avoidance Motivation* dan *Revenge Motivation*, dan tingginya *Benevolence Motivation*. Sedangkan *forgiveness* pada Subjek JL dapat dikatakan sangat rendah, dikarenakan *Avoidance Motivation* yang dimiliki tinggi, *Revenge Motivation* yang rendah, serta tidak adanya *Benevolence Motivation*.

Tinggi dan rendahnya *forgiveness* yang dimiliki oleh kedua subjek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bagi IDN adanya faktor kualitas hubungan yakni hubungan keluarga dengan pelaku lah yang sangat mempengaruhi pemaafan pada IDN. Berbanding terbalik dengan hubungan antara JL dan kedua pelaku yang tidak memiliki hubungan apapun, sehingga tidak ada faktor kualitas hubungan yang mempengaruhi pemaafan pada JL.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan subjek yang lebih banyak lagi agar mendapatkan varian data yang lebih banyak dengan waktu yang lebih panjang. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan untuk menangani *forgiveness* pada perempuan korban pelecehan seksual di Kota Banjarmasin. Bagi subjek penelitian, peneliti mengharapkan agar subjek bisa memaafkan pelaku agar mendapatkan pemulihan psikologis dan manfaat lain dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abdat, Nuran. "Uji Validitas Skala Forgiveness." *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 223–39.
- Afrizal, Muhammad Rifqi, Ryan Sauqi, Tsani Mubarak Bih, and Tadzkirotul Ulum. "Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Tafseer* 10, no. 2 (2022): 154–68.
- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arsawati, JNN, RTAAA Gorda, I Made Wirya Darma, and Putu Sawitri Nandar. "Anak Korban Kekerasan Seksual Akibat Ketimpangan Gender." *Jurnal Legislasi Indonesia* 16, no. 2 (2019): 237–49.
- B. Miles, Matthew, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles Da A. Micheal Huberman: Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi I*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Bin Muhammad, Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 8. Pustaka Imam Syafi'i, 2017.

- Chandra, Nindya Deva. "Gambaran Pemaafan Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Anak-Anak." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019).
- Faizah, Nur. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Forgiveness Terhadap Kekerasan Seksual Pada Remaja," 2015.
- Fu'ady, Muh Anwar. "Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 8, no. 2 (2011).
- Hapsari, Ni Kadek Ayu Mas Yoca, Afifah Chusna Az Zahra Pariartha, Chaty Trizka, and Nur Eva Anggini. "Peran Forgiveness Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 13, no. 2 (2022): 130–43.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Helaluddin, Helaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *Jurnal ResearchGate* 115 (2018).
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jannah, Putri Miftahul. "Pelecehan Seksual, Seksisme Dan Bystander." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2021): 61–70.
- Johanna, Petra, and Josetta Maria Remila Tuapattinaja. "Emotion Regulation on Wives Victims of Domestic Violence in Christianity Undergoing the Forgiveness Phases," 80–88. Atlantis Press, 2017.
- Khasan, Moh. "Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan." *At-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 69–94.
- Lexy. J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- McCullough, Michael E. "Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Links to Well-Being." *Journal of Social and Clinical Psychology* 19, no. 1 (2000): 43–55.
- McCullough, Michael E, Frank D Fincham, and Jo-Ann Tsang. "Forgiveness, Forbearance, and Time: The Temporal Unfolding of Transgression-Related Interpersonal Motivations." *Journal of Personality and Social Psychology* 84, no. 3 (2003): 540.
- Muladi. *HAM Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Nalle, Inge VA, and Husnul Khotimah. "Forgiveness Mahasiswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 15, no. 1 (2020): 12–18.

- Peets, Kätlin, Ernest VE Hodges, and Christina Salmivalli. "Forgiveness and Its Determinants Depending on the Interpersonal Context of Hurt." *Journal of Experimental Child Psychology* 114, no. 1 (2013): 131–45.
- Perempuan, Komnas. "Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan." *Komnas Perempuan*, 2022, 1–4.
- — —. "Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Perlindungan Dan Pemulihan Catahu 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022." *DKI Jakarta. Diakses Pada 1* (2023).
- — —. "Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19." *Catatan Tahunan*, 2021.
- Priyanto, Jelpha. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Salama, Nadiatus. "Memaafkan Sebagai Upaya Psikoterapi," 2012.
- Suprihatin, Suprihatin, and Abdul Muhaiminul Azis. "Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan Di Indonesia." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (2020): 413–34.
- Triwijati, NK Endah. "Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 4 (2007): 303–6.
- Wulandari, Yunita Adinda, and Yusuf Saefudin. "Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 296–302.
- Yudha, I Nyoman Bagus Darma, and David Hizkia Tobing. "Dinamika Memaafkan Pada Korban Pelecehan Seksual." *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 02 (2018): 435–47.

Lampiran 14. Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Intan Naswa Rumpoko
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarbaru, 7 September 2000
3. Alamat Asal : Komplek Griya Pemurus Indah Blok E
RT/RW. 012/003, Kertak Hanyar I, Kertak
Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan
4. Umur : 24 tahun
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. No. Hp/WA : 0895338728751
8. Pendidikan : 1. SDIT Ukhuwah
2. SMPIT Ukhuwah
3. MAN 2 Banjarmasin
9. Orang tua
Nama Ayah : Agus Rumpoko
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Komplek Griya Pemurus Indah Blok E
RT/RW. 012/003, Kertak Hanyar I, Kertak
Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan

Nama Ibu : Dewi Rakhmaniar
Pekerjaan : IRT
Alamat : Komplek Griya Pemurus Indah Blok E
RT/RW. 012/003, Kertak Hanyar I, Kertak
Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 3 Orang

Banjarmasin, 3 Maret 2025
Penulis

Intan Naswa Rumpoko
NIM. 180103040261